



Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: Dampaknya terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi dan Sosial

Bima Fandi Asy'arie¹, Nazula Indana Maulidah², Esa Nurwahyuni³, Sulalah⁴

^{1,3,4}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Institut Agama Islam Darussalam, Indonesia

E-mail: bimapanay234@gmail.com, nuzulaindana29@gmail.com, esanw@uin-malang.ac.id, sulalahuin@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02 Keywords: <i>Educational Policy;</i> <i>Morals;</i> <i>Religious Understanding;</i> <i>Islamic Religious Education;</i> <i>Psychology;</i> <i>Social.</i>	Islamic religious education policy is a regulatory framework that regulates the teaching, curriculum, and practice of Islamic religious education in a country's education system. This policy aims to deliver a balanced understanding of religion, moral values, psychology, and societal diversity. This study aims to determine and analyze Islamic religious education policies in schools and madrasahs and their impact on religious understanding and moral, psychological, and social values in students. Then, researchers limited it only to the junior secondary education level (SMP/MTs). The type used in this study is using a qualitative approach with library research methods. The results of this study are to explore the relationship between (1) the appearance of PAI policies in schools and madrasahs on students' religious understanding, (2) the appearance of PAI policies in schools and madrasahs on students' moral values, (3) the appearance of PAI policies in schools and madrasahs on student psychology, (4) the appearance of PAI policies in schools and madrasahs on students' social.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02 Kata kunci: <i>Kebijakan Pendidikan;</i> <i>Moral;</i> <i>Pemahaman Agama;</i> <i>Pendidikan Agama Islam;</i> <i>Psikologi;</i> <i>Sosial.</i>	Kebijakan pendidikan agama islam merupakan kerangka regulasi yang mengatur pengajaran, kurikulum, dan praktik pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan suatu negara. Kebijakan ini bertujuan untuk menghantarkan pemahaman agama yang seimbang, nilai-nilai moral, psikologi, dan keberagaman dalam masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis terkait kebijakan pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah serta dampaknya terhadap pemahaman agama, nilai moral, psikologi dan sosial pada siswa. Kemudian peneliti membatasi hanya pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs). Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Hasil dalam penelitian ini untuk menggali keterkaitan (1) Dampak kebijakan PAI di sekolah dan madrasah terhadap pemahaman agama siswa, (2) Dampak kebijakan PAI di sekolah dan madrasah terhadap nilai moral siswa, (3) Dampak kebijakan PAI di sekolah dan madrasah terhadap psikologi siswa, (4) Dampak kebijakan PAI di sekolah dan madrasah terhadap sosial siswa.

I. PENDAHULUAN

Sebuah fenomena yang selalu menjadi topik perbincangan di lembaga pendidikan adalah tentang kebijakan, hal ini untuk mengeksplorasi cara-cara dimana kebijakan dapat diterjemahkan dan diberlakukan dalam praktik dengan baik (Thoma 2023). Kebijakan pendidikan harus memiliki karakteristik untuk mengukur kemandirian dan implementasi, karena kontribusi masa depan siswa kepada masyarakat sangat bergantung pada jenis pendidikan yang mereka peroleh dalam membentuk karakteristik dan sistem kepercayaan (Damoah and Omodan 2022). Di negara-negara seperti Amerika, bahkan untuk meningkatkan pendidikan di semua tingkatan selalu mencerminkan berbagai tahap sejarah melalui berbagai kebijakan yang

mempromosikannya sebagai prioritas utama (Alfaro-Ponce et al. 2023).

Saat ini, regulasi pendidikan agama Islam yang terjadi di Indonesia dari masa pra kemerdekaan hingga masa revormasi banyak terjadi beberapa perubahan-perubahan tentang aturan atau kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam (Arif Pramana Aji 2023). Pada kenyataannya masih banyak kebijakan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional yang belum memihak kepada pendidikan Islam. Hal ini tentunya harus dikaji secara bersama sehingga ditemukan solusi konstruktif dalam rangka pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia (Miftahul Huda 2020).

Agama adalah sesuatu yang melekat dalam diri manusia. Keberadaan agama bagi kehidupan manusia pada dasarnya mempunyai dua fungsi utama, sebagai informasi dan kedua sebagai konfirmasi (Bakhtiar 2018). Dalam konteks pendidikan Islam, bahwa pengajaran agama Islam dapat menjadi suatu kontribusi yang efisien untuk digunakan dalam membenarkan tentang nilai-nilai agama Islam (Llorent-Bedmar, Cobano-Delgado Palma, and Navarro-Granados 2020). Dimana, siswa yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, spritual, dan sosial pada tingkat yang diharapkan dan akan kebenaran ajaran agama Islam (Muhammad 2019). Namun, melihat fakta yang terjadi bahwa segi pemahaman agama Islam yang terjadi pada siswa saat ini sangat memprihatinkan, tentu ini menjadi suatu problematika dan bagaimana guru agama Islam menyikapi atas permasalahan tersebut (Mualimul Huda 2021). Maka sangat diharapkan bagi guru agama Islam untuk dapat mengoptimalkan dengan baik dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa, agar mereka memperoleh kesesuaian dari tujuan pendidikan agama Islam (Rohman 2021).

Dalam konteks segi moralitas siswa, tampaknya ini merupakan kemampuan utama yang dapat dikembangkan melalui program pendidikan (Shim 2023). Dukungan guru dan pengawasan yang kompeten dapat mendukung kemampuan dalam mengembangkan kompetensi moral siswa (Martins, Santos, and Duarte 2020). Tetapi, kondisi moral yang terjadi saat ini masih banyak mengalami penurunan secara signifikan (Revalina, Moeis, and Indrawadi 2023). Bahkan permasalahan yang kerap terjadi di dalam dunia pendidikan tentang penurunan moral terhadap siswa diantaranya, kurangnya kedisiplinan dalam berpakaian, penampilan, tidak mempunyai kesopanan terhadap guru, orang yang lebih tua, tawuran, enggan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan masih banyak yang lain-lainnya (Maisyanah, Nailusy Syafa'ah 2020). Secara realita bahwa guru belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan dengan baik atas peran mereka sebagai pendidik terhadap siswa (Yunof Candra 2019). Oleh karena itu, muncul tuntutan dari masyarakat agar strategi penataan, modernisasi dan proses pendidikan agama Islam menjadi pendidikan yang bermutu, relevan, serta dapat meningkatkan calon generasi yang berkualitas (Liyandani 2021).

Dari sisi perkembangan psikologi dan sosial siswa selalu berdampingan, karena dengan kesejahteraan psikologi yang baik adalah individu yang dapat merealisasikan kemampuan dalam dirinya untuk mengontrol lingkungan sosial disekitarnya dengan baik (Hasanuddin and Khairuddin 2021). Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang tingkah laku manusia sebagai individu dan kelompok serta hubungan keduanya dengan lingkungan secara terbuka maupun tertutup (Yurni Ulfa 2020). Sedangkan, perkembangan sosial pada siswa adalah suatu proses kematangan yang hendak dicapai sebagai proses hubungan sosial atau jalinan interaksi dengan orang lain (Siti Anisah et al. 2021). Dalam pendidikan, peran guru untuk membentuk jiwa sosial siswa agar mempengaruhi perkembangan mereka menjadi salah satu tanggung jawab yang sangat penting (Anggraini et al. 2023). Pada faktanya, masih ada beberapa guru pendidikan agama Islam yang belum sepenuhnya menjalankan profesi sebagai pendidik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan (Ali 2022). Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Sumarsih 2020).

Melihat fakta tersebut, penelitian ini ingin menggali sejauh mana dampak kebijakan pendidikan agama Islam yang ada di sekolah dan madrasah dapat mempengaruhi terhadap pemahaman agama, moral siswa, psikologi dan sosial yang terjadi pada siswa saat ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis terkait dampak kebijakan pendidikan agama Islam, serta bagaimana guru pendidikan agama Islam dapat berkontribusi untuk menguatkan pemahaman agama Islam, nilai moral, psikologi dan sosial pada siswa. Namun, data yang diperoleh dari dokumen kepustakaan baik sumber buku maupun jurnal penelitian, yang kemudian peneliti membatasi pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/MTs). Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menentukan kebaruan dalam penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini meliputi (Iskandar 2019; Maghfuri 2020; Mulyanto et al. 2021; Masnu'ah, Khodijah, and Suryana 2022; Karlina, Sopian, and Fatkhullah 2023). Tetapi pada penelitian terdahulu memiliki corak dan tujuan masing-masing. Sehingga tentu ada suatu kebaruan, perbedaan dan kontribusi dalam bidang keilmuan pendidikan agama Islam, dengan begitu

peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: Dampaknya terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi, dan Sosial”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Menurut Amir Hamzah, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau objek penelitiannya dikuatkan dengan cara mengumpulkan dan membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya (Hamzah). Sedangkan untuk dapat memastikan kredibilitas hasil, sangat penting untuk melakukan tinjauan kualitatif sebisa mungkin secara sistematis dengan mendokumentasikan pencarian yang komprehensif dan prosedur yang transparan (Vårheim et al.). Subjek di dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan beberapa sumber primer dan sekunder yang terdapat di jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan dokumentasi beberapa sumber penelitian baik jurnal dan buku, kemudian data yang diperoleh di analisis dari beberapa sumber tersebut yang selanjutnya dilakukan *verifikasi* atau ditarik kesimpulan untuk menguatkan perolehan data yang nantinya diuraikan menjadi hasil dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dibahas lebih awal tentang kebijakan pendidikan agama Islam pada poin pendahuluan. Menurut Widyawati, kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik di bidang pendidikan, dimana kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi bagi negara-bangsa dalam persaingan global (Widyawati 2019). Jika lebih difokuskan pada pendidikan Islam, kebijakan pendidikan agama Islam merupakan kebijakan di bidang pendidikan agama Islam yang menjadi suatu produk untuk dijadikan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Namun seluruh kebijakan yang berlaku harus tetap disesuaikan dengan kondisi sekolah/ madrasah masing-masing (Isri 2021). Sangat jelas, kebijakan pendidikan agama islam mengacu pada kumpulan undang-undang yang diberlakukan oleh pemerintah dalam upaya membangun sistem pendidikan yang konsisten dengan nilai dan prioritas bersama. Hal tersebut meliputi (1) Mengacu pada semua aturan main.

(2) Berkaitan bagaimana pendidikan dirumuskan, ditentukan dan dievaluasi. (3) Berkaitan atas sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan. (4) Tindakan Pemerintah dalam merumuskan tujuan pendidikan. (5) Mengatur seluruh aktivitas kegiatan di sekolah. (6). Memberikan manfaat yang hasilnya dapat di dirasakan oleh masyarakat (Muhamad Hamzah, Nurrahmaniah, 2023). Berikut dampak kebijakan pendidikan terhadap pemahaman agama, nilai moral, psikologi dan sosial siswa.

1. Dampak Kebijakan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah terhadap Pemahaman Agama

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya untuk memberikan pemahaman keagamaan bagi siswa. Karena guru pendidikan agama Islam merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, guru juga menjadi sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan siswa (Jafri, 2021). Dinamika kebijakan pendidikan agama dan keagamaan sangat erat dengan permasalahan ideologis dan politis. Tentunya bagi masing-masing agama menganggap perlu untuk mempertahankan agamanya dalam aspek pendidikan (Darlis, 2018). Tugas para pendidik, orang tua, masyarakat dan pemerintah yaitu memberikan pemahaman dan pencerahan untuk tetap memperkuat pemahaman agama pada siswa, supaya bentuk pemahaman yang diberikan selalu menjadi pedoman mereka dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Wardi, Ismail, and Makki 2019). Ditegaskan oleh Stark dan Glock, bahwa dimensi keber-agamaan dibagi menjadi lima bagian, yaitu dimensi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi (Glock, 1988). Berikut peneliti jelaskan terhadap dampak kebijakan dalam segi pemahaman agama pada siswa.

Pertama, Keyakinan. Kebijakan yang berlaku di sekolah dan madrasah menegaskan bahwa praktik pendidikan keagamaan memiliki tujuan untuk memperkuat keyakinan siswa yang memperkenalkan nilai-nilai multikultural dengan baik melalui segi doktrin ajaran agama Islam. Nilai-nilai pemahaman agama dari multikultural tersebut juga disosialisasikan dan dijadikan prinsip dalam membangun hubungan sosial dengan masyarakat dan kelompok lain yang ada di luar lembaga pendidikan (Bukhori, 2018). Seperti di SMPN 1 Gudo, bahwa strategi

pembelajaran PAI dalam penerapan pendidikan multikultural adalah dimulai dari penentuan materi pembelajaran PAI yang tepat dengan melibatkan antara siswa muslim dan non muslim, sehingga tidak terjadi perdebatan yang berdampak pada perselisihan antara siswa. Adapun alasan penerapan pendidikan multikultural ini pertama, siswa di sekolah tersebut memiliki latar belakang suku, ras dan agama yang beragam. Kedua, guru agama lain tidak ada di sekolah tersebut tidak ada kecuali guru PAI. Ketiga, sebagian siswa non muslim memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pembelajaran PAI terutama pada materi muamalah (hubungan sosial) (Jalil and Munif, 2022). Maka, hal ini diperlukan kepemimpinan dan guru yang memiliki spiritual yang dapat menstabilkan kondisi pemahaman agama siswa terus meningkat, agar mereka tidak terbawa oleh arus yang atas berbagai dampak kebijakan yang selalu berubah.

Kedua, Praktik. Mengingat pada masa pandemi covid-19 di tahun sebelumnya, kebijakan pemerintah membuat aturan kepada seluruh sekolah di Indonesia untuk melakukan segala aktivitas praktik pembelajaran dilakukan di rumah (daring). Dalam proses tersebut tentu membawa beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi guru dan siswa. Seperti di SMP MBS Al-Amin Bojonegoro yang menggunakan tiga Platform *WhatsApp* group, *Google Classroom*, dan aplikasi *Zoom Meeting* yang dilakukan dalam praktik pembelajaran. Aplikasi tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam teks dan gambar serta memberikan tugas dan soal. Kelebihannya materi dapat tersampaikan lebih banyak, waktu yang lebih lama. Proses pembelajaran ini hanya terkesan satu arah yakni dari guru saja, sedangkan dari siswa mengalami penurunan minat belajar. Adapun pembelajaran melalui *Zoom Meeting* yang digunakan dalam pembelajaran PAI dalam hal praktik misalnya hafalan dan praktik ibadah, tetapi guru kurang luas untuk mempraktikkan secara langsung (Habibi, 2020). Ini yang mempengaruhi praktik pembelajaran atas dampak kebijakan yang sedang berlaku.

Ketiga, Pengalaman. Dalam meningkatkan religiusitas pengalaman siswa tidak terlepas dari suatu kebijakan dan program-program sekolah yang ditawarkan. Seperti di SMP Islam

Al Azhar 3 Bintaro. Bentuk kebijakan sekolah tentunya selalu berupaya dalam membangun pengalaman yang lebih baik kepada siswa terutama pada pengalaman praktik ibadah yang meliputi amaliyah ibadah shalat *dhuha*, bahkan siswa juga diajarkan untuk melaksanakan shalat sunnah *qabliyah* dan *ba'diyah*. Dengan adanya aturan dari tata tertib yang mewajibkan program keagamaan bagi siswa dan guru, program keagamaan berjalan dengan baik dari mulai siswa membawa sandal untuk melaksanakan shalat semakin lebih disiplin (Rokhmah, 2021). Dengan adanya kebijakan tersebut memperoleh dampak yang positif, karena hal itu dilakukan untuk mendidik siswa dalam prihal pengalaman ibadah.

Keempat, Pengetahuan. Melalui teknologi yang dapat dimanfaatkan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran mampu memberi keefektifan proses belajar siswa. Keseluruhan kegiatan tersebut tentu harus sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing, karena tidak semua sekolah memperbolehkan siswa membawa *ponsel* pribadi saat belajar di kelas. Seperti yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pringsewu. Dimana sekolah tersebut membolehkan siswa dengan menggunakan *ponsel* saat proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru yakni *e-learning* berbasis *blog* pada pembelajaran materi sholat *jamak* dan *qasar* dirancang kepada siswa untuk dapat mengamati, mengalaminya sendiri, dan memperoleh informasi yang tersedia di *e-learning* berupa teks, gambar, ilustrasi, atau langkah-langkah kegiatan. Maka ini mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan pengalamannya sendiri dan dapat memberikan stimulus pembelajaran kepada siswa Alam, Herpratiwi, and Muallimin 2022). Ini sangat jelas bahwa kebijakan yang berlaku telah memanfaatkan teknologi selama proses pembelajaran, maka siswa semakin lebih termotivasi dan bijak dalam menggunakan teknologi dalam belajar mereka.

Kelima, Konsekuensi. Seluruh kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi semua aspek seperti kendali mutu, manajemen, organisasi dan aspek lain-lain. Maka semua risiko atau konsekuensi dari kebijakan yang hendak ditetapkan harus dipertimbangkan dengan baik, agar tidak beresiko besar bagi siswa (Maimunah and Imron Rosadi, 2021). Mengingat bahwa kebijakan pendidikan yang

di buat dapat mendukung pembentukan seluruh spektrum intelegensi siswa, segala konsekuensi yang terjadi seharusnya tidak sepenuhnya menjadi pengaruh dalam proses belajar siswa (Pawero, 2021). Oleh karenanya, guru harus tetap berusaha untuk memberikan pemahaman materi yang disampaikan pada siswa (Umar, 2020). Maka seluruh kendala yang sedang di hadapi oleh siswa, guru perlu melakukan berbagai variasi yang relevan untuk memperoleh pemahaman secara maksimal dengan pendekatan yang menitik beratkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan kegiatan belajar siswa.

2. Dampak Kebijakan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah terhadap Nilai Moral

Moral merupakan cara untuk mengukur kualitas seseorang sebagai individu dan warga negara (Febrianti and Dewi, 2021). Dalam konteks pendidikan, pendidikan moral diungkapkan dapat didasarkan melalui budaya atau ideologi suatu bangsa. Oleh karena itu, setiap siswa harus ditumbuhkan nilai-nilai moral agar menjadi manusia bermoral baik dan manusiawi (Yönden, 2015). Menurut Susilawati, bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu (a) Faktor lingkungan sosial (sekolah), (b) Faktor perkembangan kognitif, (c) Faktor empati, (d) Faktor konflik-konflik kognitif. Keseluruhan faktor ini dinyatakan berpengaruh terhadap tumbuhnya perkembangan tingkat pertimbangan moral sebagai hasil proses interaksi antara struktur kognitif dengan lingkungan seseorang (Susilawati, 2020). Berikut peneliti jelaskan dari dampak kebijakan terhadap nilai-nilai moral pada siswa.

Pertama, Faktor lingkungan sosial (sekolah). Keadaan moral siswa pada lingkungan tingkat sekolah menengah pertama tentu memiliki kebijakan yang tersistem secara teratur, bertingkat, sistematis dan mengikuti syarat-syarat yang jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan lingkungan sekolah dengan adanya lingkungan fisik yang memadai, lingkungan sosial yang bersinergi antara siswa dengan siswa, guru, staf maupun karyawan, serta lingkungan akademis yang mendukung tingkah laku siswa untuk berperilaku sangat baik (Ardiyansyah et al. 2019). Seperti di SMP Negeri 1 Magetan.

Perolehan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pengaruh lingkungan sekolah secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32,3% dan 67,7%. Ini mengarah pada pembentukan sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang tulus dan memberikan tauladan yang baik sesuai dengan norma agama (Putri and Mufidah, 2021). Dengan begitu, kepada seluruh pihak yang ada di lembaga sekolah diharapkan untuk selalu memberikan contoh yang baik dalam pembentukan kedisiplinan siswa dengan menumbuhkan nilai-nilai positif yang terdapat pada diri siswa.

Kedua, Faktor Perkembangan Kognitif. Secara psikologis, pada usia menengah pertama (SMP/MTs) seharusnya siswa sudah memasuki tahap operasi formal. Dikarenakan terdapat peserta didik yang telah lulus di jenjang sekolah menengah dan juga mahasiswa tidak pernah mencapai tahap penalaran formal (Mauliya, 2019). Seperti masa pandemi yang telah terjadi menyebabkan perubahan pada berbagai sektor, termasuk pada sektor pendidikan di jenjang menengah pertama. Dimana terdapat penurunan perkembangan kognitif pada siswa selama belajar *daring*. Hal ini berkaitan dengan perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahapan operasional formal, sehingga aktivitas belajar secara *daring* tidak bisa secara optimal memfasilitasi aktivitas belajar siswa. Beberapa penyebabnya antara lain keterbatasan penggunaan metode pembelajaran, kurang optimalnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, dan interaksi guru dan siswa yang tidak maksimal (Asdar and Barus, 2023). Bahkan, dengan kebijakan tersebut siswa mengalami penurunan moral seperti kurang sopan santun terhadap guru maupun orangtua, tentu hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara guru dan siswa (Handayani, Widodo, and Wahyudi 2020).

Ketiga, Faktor Empati. Sikap empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain, dengan sikap empati murid diharapkan dapat mencegah perilaku seperti *bullying* (Muru'atul Afifah and Riftini Yulaiyah, 2022). Permasalahan *bullying* kerap terjadi di beberapa sekolah khususnya di usia remaja yang masih duduk di bangku menengah pertama, yang mana siswa sering membuli antar teman sendiri. Peran utama adalah dari seorang guru yang dapat mengatasi

permasalahan tersebut untuk dapat mencegah perbuatan yang tidak baik ketika dilakukan oleh siswa, karena hal ini tentu mengakibatkan perilaku yang buruk dan berdampak pada moral siswa (Lukman, 2019). Maka perencanaan kebijakan sekolah dalam mengatasi tindakan *bullying* untuk mengetahui akar permasalahan terjadinya harus dengan bijak. Seperti memberikan hukuman, membuat kelompok belajar, memberikan himbauan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* dan siswa lainnya (Yamada and Setyowati, 2023). Maka sangat tepat jika kebijakan sekolah bersikap tegas untuk mengurangi problematika tersebut.

Keempat, Faktor Konflik-Konflik Kognitif. Secara garis besar konflik kognitif adalah keadaan dimana terdapat ketidakcocokan antara struktur kognitif yang dimiliki oleh seseorang dengan informasi yang baru di dapat dari luar. Misalnya, ketidakpercayaan, keraguan, kebingungan, kontradiksi, yang bertentangan dengan hal yang ada dalam pikirannya, maka hal tersebut menjadi tanda-tanda dari konflik kognitif (Puspasari, 2017). Sebenarnya kebijakan sekolah telah membuat konsep dalam membentuk moral siswa melalui peraturan, kebiasaan dan hukuman. Namun pada kenyataannya siswa masih banyak yang berperilaku tidak baik (Putra, 2019). Seperti yang terjadi di SMP Negeri 06 Kota Bima, bahwa saat berkomunikasi terhadap teman-nya masih terdapat beberapa siswa yang menggunakan bahasa-bahasa yang tidak sopan dan pada saat kegiatan belajar membaca al-Qur'an selalu mengganggu teman yang lainnya. Ini yang mengakibatkan terjadinya konflik kognitif dikarenakan membuat sejenis kegaduhan (Nurhasanah et al. 2022). Dengan adanya peraturan sekolah tentu dapat menjadi lebih baik guna membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif.

3. Dampak Kebijakan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah terhadap Psikologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai perilaku manusia untuk penyelidikan segala ragam dan kerumitannya ketika mereaksi arus perubahan alam sekitar serta peristiwa-peristiwa kemasyarakatan yang mengubah lingkungan (Yurni Ulfa, 2020). Di sekolah, ilmu ini sangat penting untuk dikaji oleh guru, karena guru yang baik yakni guru yang dapat mengerti dan memahami segala permasalahan atau kendala dari persoalan

psikologi siswa yang menjadi problem bagi mereka (Arif, 2021). Menurut Perbowosari, ilmu psikologi dalam pendidikan memang sudah menjadi sebuah dasar dalam pembentukan dan pengembangan pada siswa. Kontribusi di dalam perkembangan dunia pendidikan memiliki beberapa manfaat, antara lain terhadap sistem kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian (Perbowosari, 2020).

Pertama, Sistem Kurikulum. Dari sisi psikologis, pengembangan diri siswa dapat didasarkan pada kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor. Kurikulum pendidikan yang saat ini mulai dikembangkan adalah kurikulum dengan basis kompetensi. Kompetensi disini bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan terlebih pada pengetahuan, ketrampilan, serta relesksi dalam bertindak dan berpikir (Opan Arifudin, 2020). Seperti SMP Islam Cendekia Cianjur, dengan kebijakan yang telah di buat oleh pemerintah. Maka sekolah mengubah kebijakan baru yaitu dengan berbasis pesantren modern (boarding school), ini dilakukan sebagai bentuk transformasi berupa digitalisasi kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaan digitalisasi kurikulum, para guru dan siswa menggunakan teknologi informasi selama proses pembelajaran. Proses berjalannya digitalisasi kurikulum tersebut ialah bentuk perubahan, komitmen bersama dari civitas sekolah (Meliani et al. 2021). Berlakunya kebijakan sekolah membawa kebaruan yang bertujuan untuk mewujudkan atas keinginan yang hendak dicapai, melalui pemanfaatan teknologi mampu untuk mempermudah guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan baik.

Kedua, Proses Pembelajaran. Ilmu psikologi memiliki pengaruh dalam sistem pembelajaran di dunia pendidikan secara positif. Siswa dapat sungguh-sungguh belajar saat respon psikologinya memang dibimbing dengan pengajar yang baik (Suralaga, 2021). Saat proses belajar, siswa sering mengalami berbagai problematika baik secara internal maupun eksternal (Yunof Candra, 2019). Melihat permasalahan tersebut pemerintah tidak hanya diam, tetapi tindakan yang dilakukan adalah membuat suatu inovasi dalam pendidikan dengan rancangan kurikulum "Merdeka Belajar". Kebijakan ini supaya kalangan dunia pendidikan mampu memberikan gebrakan kebijakan yang lebih

bervariasi, kemudian dirasakan oleh siswa yang mampu membawa kemajuan pendidikan Indonesia (Arifin et al., 2021). Seperti implementasi kurikulum “Merdeka Belajar” yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa (1) Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memusatkan pada keaktifan peserta didik dengan harapan kemampuan berpikir kritisnya berkembang. (2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (3) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran inovatif (Nadhiroh and Anshori, 2023). Maka dapat digarisbawahi bahwa tindakan sekolah yang telah dilakukan dapat memberikan kebebasan bagi siswa untuk lebih mandiri dan guru juga menemukan banyak solusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Ketiga, Penilaian. Dalam ilmu psikologi juga memberikan peranan dan manfaat bagi guru untuk memberi penilaian terhadap siswa. Misalnya, melalui tes psikologi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dari kecerdasan siswa, kemudian pada aspek kepribadian yang digunakan untuk membantu guru agar lebih bisa mengenal baik pribadi seluruh siswa (Saleh, 2018). Guru sebagai seorang pendidik harus mampu untuk melihat kondisi psikologi siswa. Keberadaan dari seorang guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar tentu dituntut untuk mempunyai kompetensi kepribadian dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memiliki kompetensi yang berkepribadian baik, adil, dewasa, arif, wibawa, disiplin dan masih banyak yang lain (Arfandi, 2021). Seperti di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Guru harus memiliki 5 kompetensi terhadap siswanya. Dimana guru harus mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang telah diberikan sesuai dengan regulasi dan tanggung jawabnya untuk mengantarkan sesuai dengan yang ingin diharapkan. Selain itu, guru juga harus bersikap adil dalam memberikan penilaian kepada siswa, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa menjadi upaya yang telah dilakukan oleh mereka (Gunawan et al. 2023). Dengan sikap adil yang diberikan guru kepada siswa dapat

mencerminkan perilaku untuk saling menghargai dan tidak membedakan satu sama lain.

4. Dampak Kebijakan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah terhadap Sosial

Sikap sosial adalah sikap yang berhubungan dengan kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi manusia dengan alam dan juga lingkungan sekitar (Sukarni, 2021). Dalam konteks pendidikan, sikap sosial selalu berhubungan dengan pembentukan sikap kepada siswa agar kelak menjadi manusia yang berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama dan lingkungan. Dimana ini menumbuhkan sifat yang suka menolong, kerjasama, toleran dan damai, santun responsive dan proaktif dalam menyelesaikan problem serta menjalin hubungan yang harmonis (Mutakalim, 2020). Menurut Nuruddin, bahwa bentuk klasifikasi interaksi sosial yang terjadi pada peserta didik meliputi (1) Kerja sama, (2) Budaya, (3) Konflik, dan (4) Kompetisi (Nuruddin). Berikut peneliti jelaskan dari dampak kebijakan terhadap sosial terhadap siswa.

Pertama, Kerja Sama. Setelah adanya konsep “Merdeka Belajar” menjadi suatu perubahan yang signifikan untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di masing-masing setiap lembaga. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti membangun hubungan kerja sama antara teman yang lain untuk meningkatkan proses belajar yang efektif, siswa tidak hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru tetapi mereka dapat diskusi secara mandiri dalam bentuk kerja sama dengan teman kelas (Darise, 2021). Seperti di SMP Negeri 2 Sindang Indramayu, bahwa untuk menjadikan taraf Internasional dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak. Sekolah tersebut juga selalu meningkatkan program evaluasi untuk mencapai mutu proses pembelajaran pada setiap elemen yang hendak dicapai. Ini dapat menjalin relasi atau kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan mutu sekolah (Kusnaendar, 2018). Dengan kerja sama yang baik dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah guna menciptakan jaringan

pendidikan yang kuat dan saling mendukung, yang pada akhirnya menguntungkan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Kedua, Budaya. Kondisi budaya di sekolah jika tidak dibiasakan pada siswa semakin lama tentu akan hilang dan hanya menjadi sejarah. Dengan adanya kebijakan di sekolah yang di bentuk untuk menghidupkan budaya seperti salam, senyum, sapa, hormat kepada guru dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting karena bentuk dari kegiatan tersebut di butuhkan pembiasaan dan dilakukan dengan ptaktik (Siswanto, 2018). Seperti di SMPN 2 Ngoro Jombang, dalam bidang keagamaan yang ditegaskan oleh Anwar, untuk pembentukan budaya keagamaan disekolah adalah melalui kebijakan sekolah berupa peraturan dan pembuatan program-program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, selain memaksimalkan fungsi keagamaan seperti mushola sebagai sarana peribadatan, pihak sekolah juga menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah yang diimplementasikan kepada siswa (Hubaidi Anwar, 2022). Maka kebijakan yang diterapkan kepada siswa membawa dampak positif bagi mereka untuk membiasakan diri.

Ketiga, Konflik. Selama siswa menjalankan pendidikan tidak menutup kemungkinan terjadi beberapa masalah selama berada di sekolah. Permasalahan siswa yang ada di sekolah menjadi pantauan seluruh warga di sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki kebijakan atau peraturan yang khas tersendiri dalam mengatasi masalah siswanya melalui program-program yang sudah disesuaikan dengan rencana. Seperti di SMP Sabilul Muttaqin Sampang, konflik yang sering terjadi pada diri siswa yaitu masalah disiplin masuk sekolah, kerapian dalam menggunakan seragam sekolah, tidak menyukai materi pembelajaran, tidak menyukai guru, memiliki etika yang kurang baik, tidak mematuhi tata tertib sekolah. Namun, untuk menanggulangi berbagai permasalahan tersebut pihak sekolah membuat aturan atau kebijakan yang meliputi (1) Pendekatan kepada siswa secara pribadi siswa, (2) Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa, (3) Mengadakan program Muhadhoroh, (4) Memberikan layanan bimbingan dan konseling. Maka sangat jelas bahwa kebijakan yang telah di buat memberikan dampak yang positif terhadap siswa saat berada di sekolah (Rahman et al., 2022). Dari berbagai progam yang telah ditawarkan

kepada siswa diharapkan mampu mengatasi konflik-konflik yang sering terjadi.

Keempat, Kompetisi atau Persaingan. Lembaga sekolah mempunyai tanggung jawab besar menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Tuntutan terhadap lulusan dan layanan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Eksistensi kerjasama dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai modal utama dalam meraih mutu dan kepuasan *stakeholders* melalui proses perbaikan mutu secara berkesinambungan (Oleh Achmad Sunani Miftachurrohman, 2018). Seperti di MTs As-Sunniyyah Jember, bahwa kebijakan sekolah yang memiliki strategi membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing. Dampak pembentukan *brand image* ini meliputi (1) Kualitas pelayanan guru dan karyawan menjadi lebih baik, (2) Minat masuk masyarakat dan alumni terhadap sekolah meningkat, (3) Siswa memiliki akhlak yang baik dan pengetahuan yang luas, (4) Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sekolah (Tofaynudin, 2023). Dengan demikian, kebijakan yang telah disepakati bersama berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dampak kebijakan pendidikan agama Islam di sekolah dan juga madrasah terhadap pemahaman agama, nilai moral, psikologi, dan sosial menjadi sebuah kajian penting dalam menjelaskan bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi individu siswa secara menyeluruh. Segala bentuk kebijakan yang telah ditetapkan tentu memiliki dampak yang positif maupun negatif terhadap siswa. Dari segi pemahaman agama, kebijakan pendidikan agama Islam harus mendorong pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam tentang hukum-hukum dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam serta memperkuat pada aspek dimensi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi. Dalam perspektif nilai moral, pendidikan agama Islam harus membentuk karakter dan moral yang baik. Kebijakan pendidikan yang relevan dapat menciptakan individu siswa yang lebih jujur, adil, dan memiliki integritas serta mereka akan mampu

mengambil keputusan yang baik dan etis dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, dari sudut pandang psikologi, pendidikan agama Islam dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan psikologis siswa. Kebijakan pendidikan agama Islam yang tersusun dalam sistem kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian dapat membantu mengatasi masalah-masalah psikologi siswa. Dalam konteks sosial, kebijakan pendidikan agama Islam mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan harmoni dalam masyarakat. Ini juga dapat menciptakan mengurangi potensi konflik, dan bersikap toleransi antaragama. Namun, perlu dicatat bahwa dampak kebijakan pendidikan tidak sepenuhnya membawa dampak positif, tetapi juga dapat menjadi dampak yang negatif jika tidak diimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang dan berkala untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan oleh Lembaga pendidikan dan masyarakat.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: Dampaknya terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi dan Sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Sunani Miftachurrohman, Atika. "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 3, no. 2, Dec. 2018, pp. 473–80, <https://doi.org/10.14421/JPM.2018.32-17>.
- Alam, Nanda Nursyah, et al. "Pengembangan E-Learning PAI Berbasis Blog Di Sekolah Menengah Pertama." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 4, June 2022, pp. 5299–310, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2965>.
- Alfaro-Ponce, Berenice, et al. "Education in Mexico and Technological Public Policy for Developing Complex Thinking in the Digital Era: A Model for Technology Management." *Journal of Innovation & Knowledge*, vol. 8, no. 4, Oct. 2023, p. 100439, <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100439>.
- Ali, Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, Dec. 2022, pp. 100–20, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Anggraini, Talita, et al. "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologi Anak." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 4, July 2023, pp. 216–25, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/868>.
- Ardiyansyah, Hidayat, et al. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, vol. 4, no. 1, July 2019, pp. 1–7, <https://doi.org/10.21067/JMK.V4I1.2977>.
- Arfandi, Kandiri. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, vol. 6, no. 1, July 2021, pp. 1–8, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>.
- Arif, Pipin R. Hasan dan Muh. "Kontribusi Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Annizom*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 24–30.
- Arif Pramana Aji, Muhammad Arafa. "Regulasi Advokasi Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, Feb. 2023, pp. 192–201, <https://doi.org/10.36232/PAIDA.V2I1.3737>.
- Arifin, Syamsul, et al. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, June 2021, pp. 65–78, <https://doi.org/10.26594/DIRASAT.V7I1.2>

394.

- Asdar, Muh, and Clara Anugrah Barus. "Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD Dan SMP Berdasarkan Teori Piaget Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 8, no. 1, Jan. 2023, p. 148, <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5974>.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Bukhori, Imam. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja Dan Ke-NU-an Siswa SMP/MTs." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 1, Jan. 2018, pp. 35-56, <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i1.51>.
- Damoah, Benjamin, and Bunmi Isaiah Omodan. "Determinants of Effective Environmental Education Policy in South African Schools." *International Journal of Educational Research Open*, vol. 3, Jan. 2022, p. 100206, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100206>.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, vol. 2, no. 2, Dec. 2021, pp. 1-18, <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.
- Darlis, Ahmad. "Analisis Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan (Melacak Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam)." *Jurnal Tarbiyah*, vol. 25, no. 2, Dec. 2018, pp. 21-40, <https://doi.org/10.30829/TAR.V25I2.320>.
- Febrianti, Natasya, and Dinie Anggraenie Dewi. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 476-82, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>.
- Glock, R. Stark dan C. Y. "Dimensi-Dimensi Keberagamaan", *Dalam Roland Robertson* (Ed), *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologis, Termahan Dari Sociology of Religion Oleh Achmad Fedyani Saifuddin*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- Gunawan, Ari, et al. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Kediri." *Jurnal Ilmu Multidisplin*, vol. 1, no. 4, Jan. 2023, pp. 788-98, <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.120>.
- Habibi, Ibnu. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)." *Jurnal Cendekia*, vol. 12, no. 02, 2020, pp. 161-77, <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.134>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kaajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses Dan Hasil*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Handayani, Astuti Budi, et al. "Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, Jan. 2020, pp. 231-43, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>.
- Hasanuddin, Hasanuddin, and Khairuddin Khairuddin. "Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai." *ANALITIKA*, vol. 13, no. 2, Dec. 2021, pp. 148-55, <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>.
- Hubaidi Anwar, Khoirul. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Pembentukan Budaya Religius Di SMPN 2 Ngoro Jombang." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 2, Oct. 2022, pp. 173-90, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.396>.
- Huda, Miftahul. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Journal of Islamic Education Research*, vol. 1, no. 02, June 2020, pp. 39-53, <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.24>.

- Huda, Mualimul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Dec. 2021, pp. 70–90, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>.
- Iskandar, Wahyu. "Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, Dec. 2019, pp. 1–22, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>.
- Isri, Saifullah. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Bantul: Semesta Aksara, 2021.
- Jafri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, June 2021, pp. 10–33, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>.
- Jalil, Abdul, and Achmad Abdul Munif. "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural Di SMP Negeri 1 Gudo." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 2, no. 2, Aug. 2022, pp. 140–49, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i2.571>.
- Karlina, Haura, et al. "Analisis Pendidikan Moral Dari Perspektif Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, Apr. 2023, pp. 1699–709, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3108>.
- Kusnaendar, Dedy. "Faktor-Faktor Pendorong Capaian Manajemen Mutu Terpadu Pada Smp Negeri 2 Sindang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Rsbi) Kabupaten Indramayu." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2018, pp. 1–15, <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/312>.
- Liyandani, Oktiya Hayyu. "Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, Aug. 2021, pp. 145–54, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5651515>.
- Llorent-Bedmar, Vicente, et al. "Islamic Religion Teacher Training in Spain: Implications for Preventing Islamic-Inspired Violent Radicalism." *Teaching and Teacher Education*, vol. 95, Oct. 2020, p. 103138, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103138>.
- Lukman, Tamadarage &. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negri 1 Kota Gorontalo." *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 1–11, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1234>.
- Maghfuri, Amin. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, Feb. 2020, pp. 14–26, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.614>.
- Maimunah, Maimunah, and Kemas Imron Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kebijakan Politik Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, Mar. 2021, pp. 249–65, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.446>.
- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 12, no. 01, 2020, pp. 15–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.
- Martins, Vera, et al. "Bioethics Education and the Development of Nursing Students' Moral Competence." *Nurse Education Today*, vol. 95, no. August 2019, Dec. 2020, p. 104601, <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104601>.
- Masnu'ah, Syafira, et al. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 9, no. 1, Mar. 2022, pp. 115–30, <https://doi.org/10.36835/MODELING.V9I1.1131>.

- Mauliya, Annisa. "Perkembangan Kognitif Pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget." *ScienceEdu*, vol. 2, no. 2, Dec. 2019, pp. 86–91, <https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15059>.
- Meliani, Fitri, et al. "Manajemen Digitalisasi Kurikulum Di SMP Islam Cendekia Cianjur." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 7, Nov. 2021, pp. 653–63, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.328>.
- Muhamad Hamzah, Nurrahmaniah, Fil Isnaeni. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Tangerang Selatan: Unpam Press, 2023, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Mataram: Sanabil Publishing, 2019.
- Mulyanto, Mulyanto, et al. "Kebijakan Pendidikan Pakubuwana X Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Surakarta Tahun 1893-1939." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, Mar. 2021, p. 1, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.1977>.
- Muru'atul Afifah, and Riftini Yulaiyah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan*, vol. 2, no. 2, July 2022, pp. 105–13, <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.465>.
- Mutakalim. "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 18, no. 2, 2020, pp. 211–31.
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 1, June 2023, pp. 56–68, <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.292>.
- Nurhasanah, Nurhasanah, et al. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moralitas Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 06 Kota Bima." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 16, no. 1, June 2022, pp. 103–14, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6105>.
- Nuruddin. *Sosiologi Pendidikan (Pendidikan, Budaya & Keperibadian)*. Lombok Barat: CV. Elhikam Press Lombok, 2019.
- Opan Arifudin, et at. *Psikologi Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktis*. Bnadung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2020.
- Pawero, Abdul Muis Daeng. "Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, Feb. 2021, pp. 16–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i1.177>.
- Perbowosari, Heny. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Puspasari, Ratih. "Strategi Konflik Kognitif (Cognitive Conflicts) Dalam Mengatasi Miskonsepsi Siswa." *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, vol. 3, no. 1, Mar. 2017, pp. 1–14, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i1.285>.
- Putra, Purniadi. "Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Membentuk Pengembangan Moral." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, vol. 11, no. 1, July 2019, pp. 35–44, <https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>.
- Putri, Afrida Nesya, and Nastiti Mufidah. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa." *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, vol. 2, no. 1, Mar. 2021, pp. 133–48, <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>.
- Rahman, Zainur, et al. "Rehabilitasi Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMP Sabilul Muttaqin Tamberu Barat Sokobanah Sampang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, vol. 1, no. 2, Aug.

- 2022, pp. 63–76,
<https://doi.org/10.54150/thame.v1i2.72>.
- Revalina, Atiqah, et al. "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 1, May 2023, pp. 24–36,
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278>.
- Rohman, Fatkhur. "Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 3, Sept. 2021, pp. 367–80,
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>.
- Rokhmah, Dewi. "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 6, no. 1, June 2021, pp. 105–16,
<https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Shim, Jaekwoun. "Investigating the Effectiveness of Introducing Virtual Reality to Elementary School Students' Moral Education." *Computers & Education: X Reality*, vol. 2, no. January, 2023, p. 100010,
<https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>.
- Siswanto, Heru. "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *Madinah: Jurnal Studi Islam*, vol. 5, no. 1, 2018, pp. 73–84,
<https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v5i1.1422>.
- Siti Anisah, Ani, et al. "Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 1, no. 1, Dec. 2021, pp. 69–80,
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>.
- Sukarni, Weni. "Literatur Review: Implementasi Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Sikap Siswa." *Journal Evaluation in Education (JEE)*, vol. 2, no. 1, Jan. 2021, pp. 1–8,
<https://doi.org/10.37251/jee.v2i1.163>.
- Sumarsih, Rohiat dan. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, vol. 14, no. 2, Oct. 2020, pp. 1–9,
<https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375>.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Susilawati, Samsul. *Pembelajaran Moral Dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2020.
- Thoma, Nadja. "Language Education Policy and Transnational and Translingual Social Practices at Schools. Commentary on the Special Issue." *Linguistics and Education*, June 2023, p. 101200,
<https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101200>.
- Tofaynudin, Johan Indrus. "Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan." *Journal On Teacher Education*, vol. 4, no. 3, 2023, pp. 389–99,
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12406>.
- Umar, Juairiah. "Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 2, June 2020, pp. 180–91,
<https://doi.org/10.22373/JM.V10I2.7837>.
- Vårheim, Andreas, et al. "Examining Libraries as Public Sphere Institutions: Mapping Questions, Methods, Theories, Findings, and Research Gaps." *Library & Information Science Research*, vol. 41, no. 2, Apr. 2019, pp. 93–101,
<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2019.04.001>.
- Wardi, Moh., et al. "Perbandingan Pendidikan; Pemahaman Simbolis Dan Substantif PAI Di Madrasah Dan PAI Di Sekolah Umum." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, Mar. 2019,

- pp. 23–33, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.104>.
- Widyawati, Umar Sidiq dan Wiwin. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Yamada, Salsa, and Rr. Nanik Setyowati. "Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri." *Journal of Civics and Moral Studies*, vol. 7, no. 1, Apr. 2023, pp. 30–43, <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p30-43>.
- Yönden, Hasan. "Kant's Conception of Moral Education Assessment." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 174, Feb. 2015, pp. 2626–28, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.943>.
- Yunof Candra, Bach. "Problematisasi Pendidikan Agama Islam." *Journal ISTIGHNA*, vol. 1, no. 1, Jan. 2019, pp. 134–53, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.
- Yurni Ulfa, Andi. *Psikologi Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2020.